

## KESIAPSIAGAAN BENCANA ALAM MELALUI SOSIALISASI DAN PRAKTIK EVAKUASI MANDIRI DI TINGKAT KELUARGA

Arie Maineny<sup>1</sup>, Asrawaty<sup>2</sup>, Putri Mulia Sakti<sup>3\*</sup>, Lindanur Sipatu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi D3 kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi D3 Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

[Arie.Maineny@gmail.com](mailto:Arie.Maineny@gmail.com)<sup>1</sup>, [asrawaty.agussalim@gmail.com](mailto:asrawaty.agussalim@gmail.com)<sup>2</sup>, [putrimuliasakti@gmail.com](mailto:putrimuliasakti@gmail.com)<sup>3</sup>, [lindazylyaa22@gmail.com](mailto:lindazylyaa22@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik, yang merupakan tiga lempeng paling aktif di dunia, yang terletak negara Indonesia dan Negara-negara lainnya. Lebih dari 80% bencana yang terjadi di Indonesia antara Januari 2018 hingga Oktober 2019 merupakan bencana hidrometeorologi, yakni puting beliung, tanah longsor, dan banjir. Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi rawan bencana, 53 kejadian bencana alam terjadi antara tahun 2018 hingga 2021. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa Bega dalam kesiapsiagaan bencana dan evakuasi mandiri di tingkat keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Beka Kabupaten Sigi dengan jumlah peserta sejumlah 16 orang terdiri dari kader, pemuda karang taruna dan ibu – ibu PKK. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah sosialisai dan praktik. Hasil pengabdian masyarakat ini ditinjau dari analisis kuesioner sebelum (Pre-Test) dan sesudah sosialisai (Post-Test), yaitu terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat dari 6,25% menjadi 93,75% terkait dengan evakuasi mandiri pada saat terjadi bencana.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Keterampilan; Praktik Evakuasi Mandiri; Kesiapsiagaan Bencana.

**Abstract:** The Eurasian, Indo-Australian, and Pacific plates, which are the three most active plates in the world, are located near Indonesia and other countries. Over 80% of the disasters that occurred in Indonesia between January 2018 and October 2019 were hydro-meteorological disasters, namely tornadoes, landslides, and floods. Sigi Regency is one of the regencies that is potentially prone to disasters, with 53 natural disaster events occurring between 2018 and 2021. Therefore, the goal of this community service is to enhance the knowledge and skills of the Bega village community in disaster preparedness and self-evacuation at the family level. This community service is conducted in Beka Village, Sigi Regency, with a total of 16 participants from the general public. The method used in this community service is socialization and practice. The results of this community service, as reviewed from the pre-test and post-test questionnaires, show an increase in the community's knowledge level from 6,25% to 93,75% regarding self-evacuation during disasters.

**Keywords:** Knowledge; Skill; Self-Evacuation Ractice; Disaster Preparedness.



#### Article History:

Received: 21-03-2024

Revised : 19-04-2024

Accepted: 22-04-2024

Online : 06-06-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik, yang merupakan tiga lempeng paling aktif di dunia, yang terletak negara Indonesia dan Negara-negara lainnya (Harijoko, 2021). Lebih dari 80% bencana yang terjadi di Indonesia antara Januari 2018 hingga Oktober 2019 merupakan bencana hidrometeorologi, yakni puting beliung, tanah longsor, dan banjir (BNPB, 2020). Banjir merupakan bencana yang berskala besar hingga wilayah ditutupi air akibat peningkatan air di permukaan sungai, danau ataupun laut (Romanova, 2019).

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi rawan bencana, 53 kejadian bencana alam terjadi antara tahun 2018 hingga 2021, menurut data Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Sigi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2021). Wilayah Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, menyusul musibah banjir bandang pada Jum'at 26 Maret 2022 pukul 20.30 Wita didesa beka kecamatan marawola kabupaten sigi akibat luapan aliran sungai kalipondo, bencana telah menyebabkan 899 jiwa mengungsi diantaranya ada 28 ibu hamil, 12 ibu menyusui, 110 balita, dan 98 lansia, 292 unit rumah rusak, 2 unit sarana pendidikan, 1 unit perkantoran dan 3 unit sarana ibadah dan warga meninggalkan rumah mereka untuk dievakuasi di daerah yang aman (Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, 2020).

Kesiapsiagaan bencana adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang diambil sebelum bencana untuk membangun kapasitas operasional dan membantu respons yang efisien jika terjadi bencana. Di sisi lain, manajemen bencana mengacu pada tindakan yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan bencana (BNPB, 2017).

Penyebab banyaknya korban bencana adalah karena minimnya persiapan masyarakat untuk menghadapi peristiwa tersebut. Pengetahuan, sikap, dan kepedulian tentang kesiapsiagaan menghadapi krisis merupakan komponen penting yang membentuk kesiapsiagaan (Sato M, 2016). Hasil Penelitian Sari (2022) menemukan bahwa masih ada kekurangan kesiapsiagaan bencana. Hal ini terlihat dari 52 orang di daerah berisiko rendah dan 40 orang di daerah berisiko tinggi, keduanya tidak siap menghadapi bencana, dikarenakan tidak pernah mengikuti penyuluhan termasuk perangkat desa.

Kesiapsiagaan yang kuat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bencana, risiko bencana dipengaruhi oleh kesiapsiagaan. Upaya kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana yaitu berpartisipasi dalam langkah-langkah persiapan menghadapi bencana. Ibu hamil, anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas merupakan kelompok rentan yang kemungkinan besar terkena dampak bencana (Afik et al., 2021). Desa Beka dalam Bahasa Kaili memiliki arti terbelah, yang diduga berkaitan dengan

sejarah pergeseran patahan palu-koro di masa lalu. Sejarah gempa disepanjang zona sesar palu-koro terjadi pada tahun 1907, 1909, 1937 dan 2012 (Pusat Studi Gempa Nasional PusGen 2018).

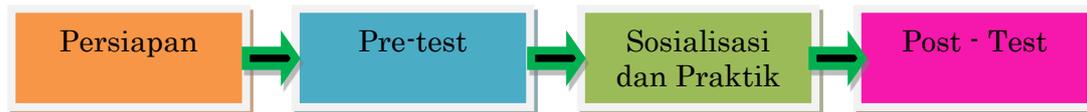
Banyaknya korban jiwa dan kerusakan yang selalu terjadi pada peristiwa gempa, tsunami dan likuifaksi menyebabkan pentingnya mengetahui mitigasi bencana oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Mengenal sejarah letak geografis, pemberian papan informasi di area publik, kesiapsiagaan bencana termasuk dalam peringatan dini, evakuasi mandiri pada keluarga dan kelompok rentan adalah hal-hal yang perlu diketahui oleh masyarakat karena bencana alam adalah hal yang bersifat universal dan tidak terpisahkan oleh aktivitas alam di bumi.

Kader kesehatan adalah relawan yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai penanggulangan krisis kesehatan. Berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, memberikan respon secara cepat pada saat bencana dan berkoordinasi dalam upaya pemulihan pada pasca bencana (Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI, 2015). Karang taruna merupakan organisasi sosial di masyarakat yang dapat mejadi wadah pengembangan kegiatan di masyarakat. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat yang memberdayakan perempuan. Ketiga kelompok tersebut memiliki peran sangat penting di suatu desa. Olehnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap perlu untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kelompok kader posyandu, kelompok karang taruna dan kelompok PKK dalam hal evakuasi mandiri ditingkat keluarga di desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Adapun yang menjadi tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa Besa dalam kesiapsiagaan bencana dan evakuasi mandiri di tingkat keluarga.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilakukan pada hari Rabu s.d Jum'at, 13 s.d 15 Maret 2024 mulai pukul 09.00 – 12.00 WITA, dengan dihadiri 16 masyarakat desa Beka (Kader, pemuda karang taruna dan ibu-ibu PKK) di desa Beka wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah adalah melakukan pendampingan dengan pendekatan individual dan klaikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat memberikan sosialisasi dan praktik tentang kesiapsiagaan bencana alam serta evakuasi mandiri di Tingkat keluarga dengan menggunakan panduan Praktik Evakuasi Mandiri di Tingkat Keluarga. Pendekatan individu dilakukan pada saat pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner melalui tahapan: persiapan sosialisasi berupa persiapan materi sosialisasi, kemudian dilakukan evaluasi tahap awal dengan membagikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan partisipan (Pre-test), lalu dilakukan sosialisai yang berupa ceramah bervariasi; tanya jawab; praktik

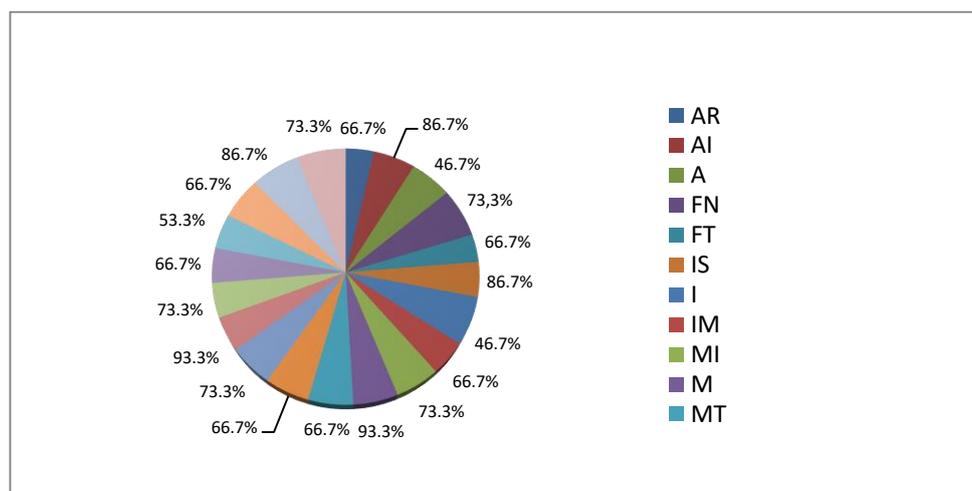
evakuasi mandiri. Kemudian dilakukan evaluasi hasil akhir dengan membagikan Kembali kuesioner yang sama (Post-test). Indikator keberhasilan pengabdian ini dengan membandingkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir setelah melakukan sosialisasi dan praktik menggunakan panduan praktik evakuasi mandiri di tingkat keluarga. Evaluasi formatif kepada peserta tentang kesiapsiagaan bencana alam dan evakuasi mandiri di tingkat keluarga. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



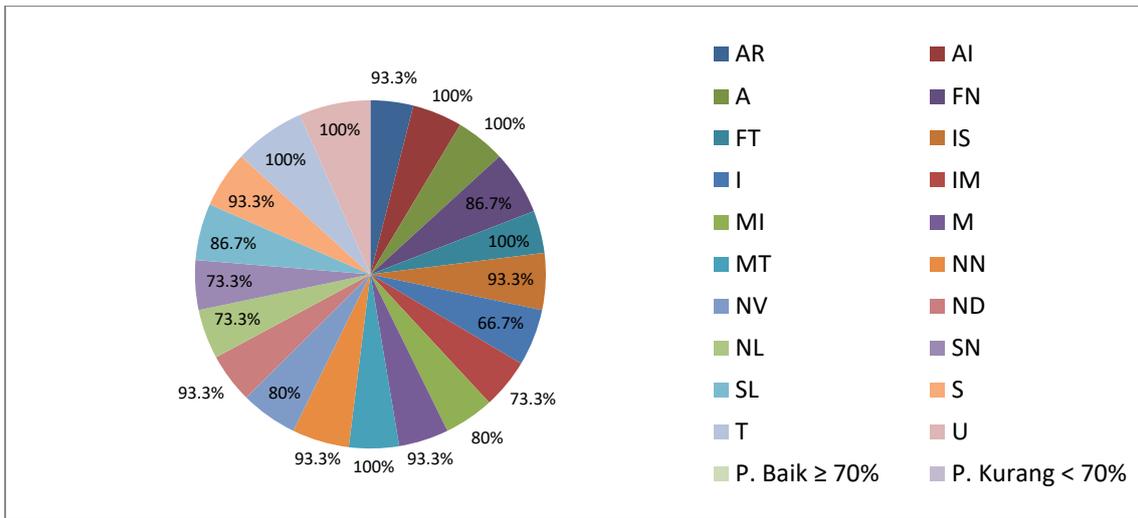
**Gambar 1.** Alur pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

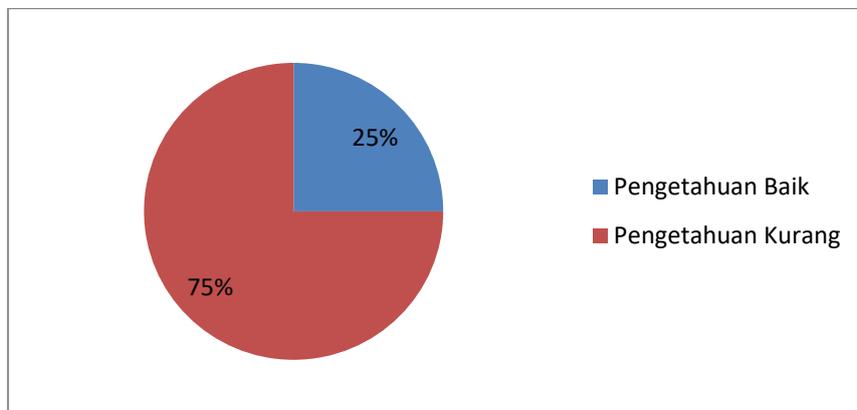
Hasil pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi persiapan, pelaksanaan dan hasil kegiatan. Proses persiapan berupa, persiapan alat dan bahan untuk memberikan sosialisasi seperti persiapan SAP, Power Point (PPT), kuesioner, Video praktik evakuasi Mandiri, dan panduan praktik evakuasi mandiri di tingkat keluarga. Untuk panduan praktik evakuasi mandiri telah memiliki sertifikat haki dengan nomor sertifikat 000593564. Pengabdian ini masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari rabu s.d Jum'at, tanggal 13 s.d 15 Maret 2024 mulai pukul 09.00 – 10.30 wita, dengan dihadiri oleh masyarakat desa Beka yang terdiri dari Kader, pemuda karang taruna dan ibu – ibu PKK. Desa Beka berada di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Adapaun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5.



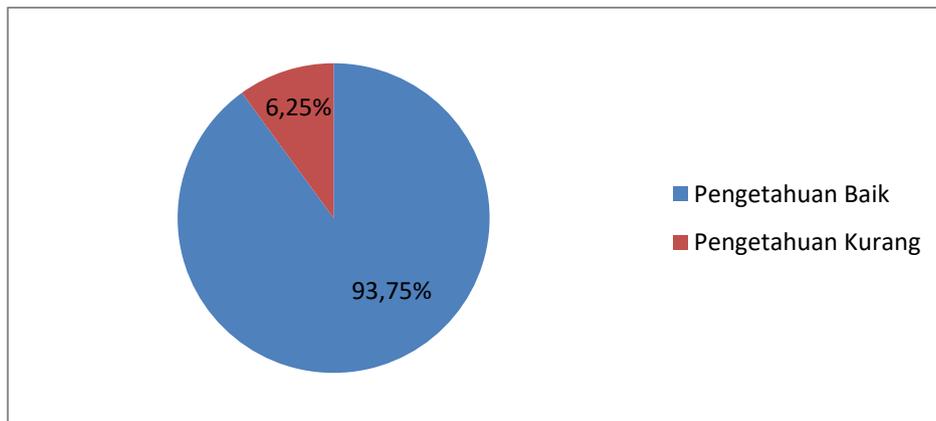
**Gambar 2.** Tingkat Pengetahuan sebelum sosialisasi (Pre-test)



Gambar 3. Tingkat pengetahuan setelah sosialisasi (Post – Test)



Gambar 4. Presentasi tingkat pengetahuan Pre – test



Gambar 5. Presentasi tingkat pengetahuan Post – test

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Pre dan Post Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana

Pengetahuan	Kuesioner Pre		Kuesioner Post	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	4	25	15	93,75
Kurang	12	75	1	6,25
Total	16	100	16	100

Sumber data 2024

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi telah terlaksana pada hari Rabu s.d Jum'at, 13 s.d 15 Maret 2024 sebanyak 16 masyarakat desa Beka yang terdiri dari 7 kader posyandu, 5 pemuda/pemudi karang taruna dan 4 ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari jumlah 16 responden, keseluruhan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kesiapsiagaan bencana dan praktik evakuasi mandiri tingkat keluarga. Pengetahuan Masyarakat desa Beka sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 4 orang (25%) dan kurang 12 orang (75%). Setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 15 orang (93,75%), dan kurang 1 orang (6,25%). Pada kuesioner pertanyaan tentang "*kesiapsiagaan bencana*" dari 10 pertanyaan tentang: *rencana kesiapsiagaan*, sebagian besar (90%) dapat menjawab dengan benar, namun tentang cara atau posisi berlindung saat terjadi bencana yang hampir sebagian besar (80%) tidak dapat menjawab dengan benar, hanya 20% yang dapat menjawab dengan benar. Dari hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa walaupun desa Beka merupakan salah satu desa percontohan tentang pelatihan kebencanaan, namun jika tidak secara rutin di simulasikan kembali, maka praktik evakuasi mandiri tidak dapat dilakukan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat diperlukan penyegaran dan pelatihan Kembali tentang bagaimana melakukan evakuasi mandiri minimal pada tingkat keluarga dan diri sendiri, serta pentingnya informasi-informasi terkait kebencanaan yang mudah dilihat atau diakses oleh masyarakat sehingga kapanpun dan dimanapun dapat dilihat dan menjadi informasi bagi masyarakat. Perlunya papan pengumuman, poster, leaflet bahkan panduan penuntun tentang bagaimana cara melakukan evakuasi mandiri.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat adalah partisipasi aktif dan baik dari seluruh masyarakat maupun pihak Puskesmas Marawola, ruangan yang disiapkan cukup kondusif dan nyaman sehingga memudahkan pengabdian melakukan penyuluhan serta mempraktikkan secara langsung bagaimana melakukan evakuasi mandiri. Tidak ditemukan adanya faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian, namun beberapa kekurangan yang belum terlaksana dalam kegiatan pengabdian adalah saat melakukan praktik evakuasi mandiri tidak dapat dilakukan pada kondisi sebenarnya, oleh karena lingkungan dan sarana prasarana yang belum memadai sehingga pelaksanaan praktik hanya dapat dilakukan dalam bentuk simulasi pada ruangan tempat penyuluhan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Marawola desa Beka telah terlaksana pada hari Rabu s.d Jum'at, 13 s.d 15 Maret 2024 sebanyak 16 responden yang terdiri dari 7 kader posyandu, 5 pemuda/pemudi karang taruna dan 4 ibu – ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari jumlah 16 responden, keseluruhan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kesiapsiagaan bencana dan praktik evakuasi mandiri tingkat keluarga. Pengetahuan Masyarakat desa Beka sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 4 orang (25%) dan kurang 12 orang (75%). Setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 15 orang (93,75%), dan kurang 1 orang (6,25%).

Saran bagi pihak desa dan Puskemas mengaktifkan kembali penyuluhan maupun konseling tentang kebencanaan melalui berbagai media yang menarik masyarakat maupun melaksanakan pelatihan yang dapat dilakukan oleh pihak desa bekerja sama dengan pihak Badan penanggulangan Bencana Daerah. Selain itu partisipasi masyarakat tidak kalah penting untuk tetap hadir dalam kegiatan pelatihan ataupun sosialisasi terkait kebencanaan yang dilakukan oleh pihak desa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, pihak Badan Penanggulangan bencana Daerah (BNPB) Provinsi Sulawesi Tengah, pihak Desa dan pihak Puskesmas serta masyarakat yang turut serta dalam telaksananya kegiatan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- (PusGen), Pusat Studi Gempa Nasional. 2017. *Peta Sumber Dan Gahaya Gempa Indonesia Tahun 2017*. [https://vsi.esdm.go.id/index.php/kegiatan-pvmbg/download-center/cat\\_view/251-publikasi-mitigasi-gempabumi/258-buku](https://vsi.esdm.go.id/index.php/kegiatan-pvmbg/download-center/cat_view/251-publikasi-mitigasi-gempabumi/258-buku).
- Afik, Al, Azizah Khoriyati, dan Ilham Yoga Pratama. 2021. "Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dibidang Kesehatan Dalam Menghadapi Dampak Erupsi Gunung Berapi." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 7(1): 19–28.
- Agung Harijoko, et all. 2021. *Manajemen Penanggulangan Bencana Dan Pengurangan Resiko Bencana Diindonesia*. Pertama. Gadjah Mada University Press.  
[https://books.google.co.id/books?id=M3lQEAAAQBAJ&lpg=PR12&dq=harijoko kebencanaan&lr&pg=PA1#v=onepage&q=harijoko kebencanaan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=M3lQEAAAQBAJ&lpg=PR12&dq=harijoko%20kebencanaan&lr&pg=PA1#v=onepage&q=harijoko%20kebencanaan&f=false).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2018. *Indeks Risiko Bencana Indonesia 2018*. [https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2018.pdf](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2018.pdf).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi. 2021. *Kabupaten Sigi Dalam Angka*. <https://sigikab.bps.go.id/publication/2021/02/26/71827bf1f23f69e9992757cb/kabupaten-sigi-dalam-angka-2021.html>.
- BNPB. 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkk.vlil.6031>.

- . 2018. *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk keluarga*.
- . 2020. “Jurnal Dialog penanggulangan Bencana.” *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 11(2): 103–94. <https://bnpb.go.id/jurnal/jurnal-dialog-penanggulangan-bencana-vol-11-no-2-tahun-2020>.
- Davies, G, Griffin, J. 2018. *The 2018 Australian Probabilistic Tsunami Hazard Assessment. Geoscience Australia Record 2018*.
- Hadi Utomo, Faizal Cakra Buana. 2017. *Pedoman Standar Layanan Kesiapan Keluarga Hadapi Bencana*.
- Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. 2020. “Dokumen Kajian Risiko Bencana Tahun 2020-2025.” : 1–210. <https://bpbd.sigikab.go.id/index.php/component/content/article/23-data-b1/73-laporan-krb-sigi-tahun-2020?Itemid=101>.
- Mohammad Fauzi, Mussadun. 2021. “Dampak Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Kawasan Pesisir Lere Kota Palu.” *Jurnal pembangunan Wilayah dan Kota* 17(1): 16–24.
- Olivier Bellier, Subagyo Pramumijoyo, Michel Sebrier, Hery Harjono. 1997. “Paleoseismicity and Seismic Hazard Along the Great Sumatran Fault (Indonesia).” *Journal Geodynamics* 24(1): 169–83.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sigi Nomor 2 Tahun 2012. 2012. *Penanggulangan Bencana*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73665/perda-kab-sigi-no-2-tahun-2012>.
- Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI. 2015. *Buku Pegangan Kader*. [https://pusatkrisis.kemkes.go.id/download/fqes/files51805Buku\\_Pegangan\\_Kader\\_1.pdf](https://pusatkrisis.kemkes.go.id/download/fqes/files51805Buku_Pegangan_Kader_1.pdf).
- Pusat Studi Gempa Nasional (PusGen). 2018. *Kajian Gempa Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. <https://sianipar17.files.wordpress.com/2019/07/laporan-kajian-gempa-palu-sulawesi-tengah.pdf>.
- Putri Nilam Sari, et all. 2022. “Community Preparedness Against The Treat Of Abrasion And Tidal Floods In Padang City.” *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science* 1027(2022): 1–8.
- Romanova, Hristianna. 2019. “Research of the Awareness and Preparedness for Floods of Foreigners Temporarily Residing in Bulgaria (Varna).” *Land Forces Academy Review* 24(4): 326–31.
- Sari, Minah. 2021. “Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.” Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/93410/>.
- Sato M, et all. 2016. “Immediate Needs and Concerns among Pregnant Women During and after Typhoon Haiyan (Yolanda).” *National Library of Medicine* 26(1): 1–17.
- Sulistiawan, Joni et al. 2022. “Synergy Of TNI and BNPD In Management Earthquake ang Tsunami Disaster in Palu Indonesia.” *International Journal Of Social Science And Human Research* 05(01): 284–88.
- Supartoyo, Cecep Sulaiman, Deden Junaedi. 2014. “Kelas Tektonik Sesar Palu Koro Sulawesi Tengah.” *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi* 5(2): 111–28. [https://vsi.esdm.go.id/index.php/kegiatan-pvmbg/download-center/cat\\_view/251-publikasi-mitigasi-gempabumi/256-jurnal-dan-bagian-dari-buku-nasional](https://vsi.esdm.go.id/index.php/kegiatan-pvmbg/download-center/cat_view/251-publikasi-mitigasi-gempabumi/256-jurnal-dan-bagian-dari-buku-nasional).
- Susan L Cutter, Chris Emrich, Christopher G. Burton. 2010. “Disaster Resilience Indicators For Benchmarking Baseline Conditions.” *Journal Of Homeland Security And Emergency Management* 7(1): 1–22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. 2007. *Penanggulangan Bencana*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>.